

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu dasar (*Basic Science*) yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan daya pikir, penciptaan disiplin serta sebagai pembentuk sikap. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Bahkan di TK pun matematika sudah dikenalkan pada anak. Karena untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini. Tapi Sebagian besar orang menganggap matematika adalah bidang studi yang sangat sulit. Bahkan yang lebih tragis lagi, belakangan ini timbul kecenderungan bagi siswa untuk membenci pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa pelajaran matematika suatu bidang studi yang membosankan dan menakutkan.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Matematika di SD, khususnya pada materi pengurangan pecahan campuran di kelas V SDN No 85 Kota Tengah. Masih 65.22% siswa kurang mampu mengurangkan dua pecahan campuran atau mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa.

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk menanggulangi pandangan siswa yang menganggap matematika itu sulit dan menakutkan. Salah

satu cara yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menggunakan media, model dan metode yang menarik bagi siswa. Sebagai guru matematika harus memperhatikan semua yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini untuk membuat siswa senang dan tertarik dalam pelajaran matematika, khususnya materi pengurangan pecahan campuran.

Berdasarkan realita yang ada, sebagai faktor penyebabnya adalah masih banyak guru yang menggunakan paradigma pembelajaran lama, dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Guru mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tersiksa. Karena kurang diberi kesempatan kerja sama dalam proses pembelajaran. Padahal untuk mengatasi kesulitan belajar ini sudah banyak metode mengajar yang telah dikembangkan. Diantaranya metode diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.

Disamping menggunakan metode, guru juga harus gunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan dengan judul "Meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghitung pengurangan pecahan campuran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN No.85 Kota Tengah”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah ditemukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu mengurangi pecahan campuran.
- b. Kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran pengurangan pecahan campuran masih rendah.
- c. Guru masih menerapkan pembelajaran komunikasi satu arah dari guru kesiswa yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan tersiksa.
- d. Siswa kurang diberi kesempatan kerja sama dalam proses pembelajaran.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan mengurangi pecahan campuran pada siswa kelas V SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo?”.

1.4 BATASAN MASALAH

Agar pembahasan masalah penelitian ini tidak terlalu meluas, untuk itu perlu diberi batasan pada peningkatan kemampuan pengurangan pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas V SDN No. 85 Kota Tengah.

1.5 PEMECAHAN MASALAH

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan diatas, dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dihadapkan pada pertanyaan- pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan perhitungan pengurangan campuran.
- b. Secara berpasangan siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka dan membandingkan kedua jawaban dengan mendefinisikan jawaban yang paling benar atau paling meyakinkan.
- c. Beberapa pasangan diminta untuk bersedia berbagi atau melaporkan hasil kerja kelompoknya pada kelompok lainnya.

1.6 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung pengurangan pecahan campuran pada siswa kelas V SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.1 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6.2 Guru

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar dengan menggunakan model- model pembelajaran.

b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung pengurangan pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

1.6.3 Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya pada pengurangan pecahan campuran.

1.6.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung pecahan campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).